

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya orang berpendapat bahwa IQ (*Intelligen Quotient*) merupakan bekal utama dalam memperoleh keberhasilan. Hubungan antara prestasi akademik dan IQ ini tampaknya tidak dapat dinyatakan secara pasti karena pada situasi tertentu memang prestasi belajar ikut ditentukan oleh faktor IQ, namun masih banyak faktor-faktor lain yang juga ikut berperan, yakni kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). Anggapan yang selama ini berkembang ialah jika seseorang memiliki IQ yang tinggi maka ia akan meraih sukses dalam hidupnya. Namun kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi. Menurut Goleman (2000), kecerdasan intelektual atau *Intelligen Quotient* (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama. Dalam proses belajar siswa, kedua inteligensi itu sangat diperlukan.

Teori Daniel Goleman, sesuai dengan judul bukunya, memberikan definisi baru terhadap kata cerdas. Walaupun EQ merupakan hal yang relatif baru dibandingkan IQ, namun beberapa penelitian telah mengisyaratkan bahwa kecerdasan emosional tidak kalah penting dengan IQ. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan

pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial (Goleman, 2006).

Selain kecerdasan emosional, minat belajar juga merupakan salah satu faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Di kalangan siswa SMA sering ditemukan rendahnya minat belajar siswa pada pelajaran Biologi di sekolah. Para Siswa memberikan pendapat bahwa pelajaran Biologi sebagai suatu mata pelajaran yang sulit dipahami karena Biologi mencakup alam semesta yang memerlukan pemikiran yang mendalam dan kritis untuk mempelajari unsur-unsur kehidupan yang menggunakan nama latin atau nama ilmiah, sehingga cenderung kurang menarik minat siswa pada umumnya. Hal inilah yang menjadi penyebab utama sehingga siswa tidak dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, tanpa mengesampingkan faktor-faktor lain, baik yang bersifat internal maupun eksternal (Slameto, 2008).

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi Biologi kelas XI IPA SMA Swasta Katolik Tri Sakti Medan diketahui bahwa ada siswa yang kurang berminat dengan mata pelajaran Biologi, terbukti dengan kurang aktifnya siswa dalam mengerjakan soal latihan dan menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan. Minat belajar dapat berkurang disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya kemampuan kognitif, cita-cita, lingkungan belajar, fasilitas belajar dan cara guru mengajar. Sehubungan dengan itu dari hasil wawancara dengan siswa kelas XI IPA SMA Swasta Katolik Tri Sakti Medan dapat diperoleh informasi, bahwa siswa menganggap Biologi sebagai ilmu hafalan, siswa sering menghafal tanpa membentuk suatu pengertian tentang materi yang diajarkan, Biologi sebagai ilmu yang sulit karena terdapat banyak bahasa latin dan praktek di laboratorium sangat jarang dilakukan oleh guru yang bersangkutan dan masih terpaku pada metode belajar yang konvensional.

Hal ini juga semakin diperkuat dengan berdasarkan pengalaman peneliti ketika melakukan kegiatan UPPL-Terpadu pada tahun 2016, guru IPA-Biologi belumlah maksimal dalam mengemas pembelajaran dengan kecerdasan emosional. Guru monoton dalam menyampaikan pelajaran di kelas. Akibatnya,

suasana belajar di dalam kelas tidak menyenangkan. Siswa tidak terdorong untuk memahami dan mengetahui lebih banyak lagi tentang materi pelajaran IPA-Biologi, bahkan sering ditemukan siswa yang keluar kelas saat jam pelajaran IPA-Biologi, mengantuk, dan bermain saat guru menjelaskan.

Dari fenomena di atas, ada ketertarikan penulis untuk membuktikan bahwa kecerdasan emosional dan minat belajar siswa yang tinggi akan menghasilkan hasil belajar yang tinggi, dan kecerdasan emosional dan minat belajar siswa yang rendah akan menghasilkan hasil belajar yang rendah juga.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Swasta Katolik Tri Sakti Medan T.P.2016/2017”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan, dapat dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru kurang memaksimalkan potensi kecerdasan emosional dalam proses belajar mengajar IPA-Biologi di kelas.
2. Kurangnya perhatian siswa dalam memperhatikan dan menyimak guru saat memberikan materi pembelajaran.
3. Kemampuan siswa dalam menumbuhkan keinginan belajar untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi masih sangat kurang.
4. Kurangnya hubungan sesama siswa sehingga kerjasama dalam kelompok belajar untuk menyelesaikan tugas yang diberikan masih belum maksimal.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan keterbatasan waktu, penelitian ini dibatasi hanya pada kecerdasan emosional yang mencakup kecakapan diri dan kecakapan sosial dan untuk mengetahui minat siswa dalam belajar Biologi dan hubungannya dengan hasil belajar.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka penulis memfokuskan masalah pada :

1. Bagaimana hubungan kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Swasta Katolik Tri Sakti Medan T.P.2016/2017?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui hubungan kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Swasta Katolik Tri Sakti Medan T.P.2016/2017.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan di sekolah, khususnya bagi para pendidik. Secara khusus Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

- 1 Bagi siswa, untuk mengoptimalkan kecerdasan emosional dan minat belajar guna meningkatkan hasil belajar Biologi siswa.
- 2 Bagi guru, sebagai bahan masukan ataupun bahan pertimbangan untuk memberikan perhatian dan pendekatan kepada siswa, khususnya dalam hal meningkatkan kecerdasan emosional dan minat belajar siswa di SMA Swasta Katolik Tri Sakti Medan
- 3 Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pengembangan kecerdasan emosional dan minat belajar siswa, khususnya dalam pelajaran Biologi.
- 4 Bagi penulis, sebagai bahan masukan yang relevan untuk penelitian-penelitian di masa yang akan datang.